

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Disebut ilmiah karena penelitian berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, serta sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sebab metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena.

Dengan demikian, metode deskriptif termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang dirancang untuk merumuskan masalah dan menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh, luas, serta mendalam (Abdullah et al., 2022).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan meneliti populasi atau sampel tertentu melalui data yang diperoleh dari instrumen penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran mengenai literasi informasi di SMK Negeri 5 Bandung sekaligus mendeskripsikan implementasinya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Disebut ilmiah karena pelaksanaan penelitian harus berpijak pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang ditentukan peneliti untuk dikaji, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan guna memecahkan suatu permasalahan. Variabel juga dapat dipahami sebagai karakteristik, atribut,

maupun faktor yang dapat diamati, diukur, atau dikendalikan dalam suatu penelitian, serta berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dengan kata lain, variabel merupakan aspek yang sifatnya dinamis dan dapat dipelajari secara ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini Variabel X_1 adalah Kemampuan Literasi dan Variabel X_2 adalah Akses terhadap Informasi.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional merupakan penegasan makna yang diberikan terhadap suatu variabel penelitian agar dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Informasi

Kemampuan literasi informasi merujuk pada keterampilan siswa dalam mengenali kebutuhan informasi, menelusuri, menilai, serta memanfaatkan informasi secara tepat, efektif, dan etis dalam kegiatan pembelajaran.

2. Akses terhadap Sumber Informasi

Akses terhadap sumber informasi dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menjangkau, mengakses, serta menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia guna mendukung proses belajar.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu maupun kelompok yang terlibat secara aktif dalam suatu penelitian dengan memberikan data, pandangan, maupun keterlibatan langsung terhadap proses yang dikaji (Soetomo, 2006). Pada penelitian ini, partisipan yang dimaksud adalah siswa yang dijadikan subjek utama untuk menganalisis kemampuan literasi informasi di sekolah.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini

mencakup seluruh siswa pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) di SMKN 5 Bandung, yang berjumlah 203 orang. Rincian jumlah siswa pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Aktif TKP

Kelas	Jumlah Siswa
X TKP 1	35
X TKP 2	36
XI TKP 1	32
XI TKP 2	35
XII TKP 1	30
XIIinter TKP 2	35
Jumlah	203

Sumber: Data Sekolah

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, penentuan sampel menjadi aspek yang sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Dari berbagai jenis *nonprobability sampling*, penelitian ini memilih *purposive sampling*, yakni teknik yang memungkinkan peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan responden. Kriteria yang ditetapkan adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian TKP di SMKN 5 Bandung sebagai sampel utama.

Pertimbangan utama pemilihan kelas X didasarkan pada posisi mereka sebagai siswa baru di jenjang kejuruan. Pada tahap ini, kemampuan literasi informasi mereka sangat penting untuk diteliti, karena dapat memengaruhi

kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar, pemahaman materi, serta keterampilan dalam mengakses sumber informasi. Dengan menitikberatkan pada kelas X, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal mengenai kemampuan literasi informasi sejak awal mereka memasuki pendidikan kejuruan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian utama ditetapkan sebanyak 71 siswa, yang terdiri dari 35 siswa kelas X TKP 1 dan 36 siswa kelas X TKP 2. Seluruh siswa kelas X dijadikan sampel agar data yang diperoleh lebih lengkap dan representatif untuk menggambarkan kemampuan literasi informasi pada jenjang ini.

Tabel 3. 2 Jumlah sampel yang akan diteliti

Kelas	Jumlah Siswa
X TKP 1	35
X TKP 2	36
Jumlah	71

Sumber: Data Sekolah

Selain itu, untuk kebutuhan uji coba instrumen penelitian, peneliti melibatkan 27 siswa dari kelas XI TKP 1. Uji coba ini dilakukan sebelum instrumen digunakan secara menyeluruh pada sampel utama. Pemilihan 27 siswa ini mempertimbangkan keterbatasan waktu serta efisiensi pelaksanaan penelitian, karena tujuan uji coba hanya difokuskan pada penilaian kejelasan redaksi, validitas isi, dan kemudahan penggunaan instrumen sebagaimana disarankan oleh Fraenkel et al. (2012). Dengan adanya uji coba ini, diharapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian utama sudah layak dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen tambahan yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner dipilih untuk

memperoleh data primer mengenai kemampuan literasi informasi siswa pada kompetensi keahlian TKP di SMK Negeri 5 Bandung.

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap tepat karena mampu menjangkau data dalam jumlah besar secara lebih efisien, serta memberi ruang bagi siswa untuk memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan pengalaman maupun persepsi pribadi.

Sementara itu, Fitriani, dkk. (2020) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kuesioner juga dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi data naratif, dengan syarat pertanyaan yang disusun bersifat terbuka dan eksploratif sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang mendalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, instrumen kuesioner pada penelitian ini dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka dan semi-terstruktur untuk menghasilkan data deskriptif yang lebih komprehensif mengenai literasi informasi siswa.

1. Bentuk Kuesioner

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 skala penilaian, seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 3 Skala Penilaian

Skor	Skala Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Indikator Variabel

Adapun isi dari kuesioner difokuskan pada empat aspek utama literasi informasi, yaitu:

- a. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi
- b. Kemampuan mengakses informasi secara efektif dan efisien,
- c. Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis
- d. Kemampuan menggunakan informasi secara etis dan legal

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ACRL (2016).

Dengan demikian, instrumen kuesioner ini diharapkan mampu menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta memotret kondisi nyata literasi informasi siswa di SMK Negeri 5 Bandung.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat untuk memetakan butir-butir pertanyaan kuesioner sesuai dengan indikator literasi informasi yang akan diteliti. Kisi-kisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek literasi informasi tercakup secara sistematis dan proporsional dalam instrumen penelitian.

1. Kemampuan Literasi Informasi sebagaimana tabel 3.4

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Penelitian pada Kemampuan Literasi Informasi

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
Kemampuan Literasi	Identifikasi kebutuhan informasi	Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan.	1-5
	Akses informasi	Menggunakan berbagai sumber informasi (online dan offline).	5-10

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
	Evaluasi informasi	Menilai keakuratan, relevansi, dan kredibilitas sumber informasi.	11-15
	Penggunaan informasi	Mengintegrasikan informasi ke dalam tugas/karya akademik dan menghargai kekayaan intelektual.	15-20

2. Akses terhadap Informasi sebagaimana tabel

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Akses terhadap Informasi

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
Akses terhadap Informasi	Ketersediaan	Ketersediaan sumber informasi seperti buku pelajaran, perpustakaan, internet.	21-25
	Infrastruktur	Akses terhadap teknologi informasi (perangkat, koneksi internet, fasilitas TIK).	26-30
	Kebiasaan	Frekuensi penggunaan berbagai sumber informasi dalam proses belajar.	31-35
	Kompetensi Teknologi Informasi	Kemampuan siswa menggunakan teknologi informasi untuk mencari	36-40

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
		dan memilih sumber belajar.	

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk membuktikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti. Singkatnya, validitas menunjukkan apakah suatu instrumen mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Penelitian disebut valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Setelah data diperoleh dan ditabulasikan, validitas konstruk diuji melalui analisis faktor, yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap butir instrumen menggunakan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2019).

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Tahap berikutnya dilakukan pengujian menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hubungan antara tiap butir pertanyaan dengan skor total variabel signifikan secara statistik dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

3.6.3 Hasil Uji Validitas

Uji coba validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item instrument penelitian. Ujian Validitas ini diawali dengan kegiatan uji coba kepada 27 responden. Dalam mengetahui valid tidaknya instrumen tersebut, digunakan rumus *product moment* dan kemudian diuji dengan uji *t-student*.

Berdasarkan hasil perhitungan, ada 5 item soal instrument penelitian yang tidak valid dari total 40 item soal instrument penelitian yang diberikan kepada responden, yaitu item nomor 5, 18, 28, 38, dan 40. Selain nomor-nomor tersebut semuanya dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95%, dengan derajat kebebasan 25. ($dk = 25$), dari 40 item soal instrument penelitian yang diberikan kepada 27 responden. Untuk lebih jelas mengenai perhitungan masing-masing variabel dapat dilihat pada Lampiran 11.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan dalam kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel X_1 (Kemampuan Literasi Informasi), terdapat 18 butir item yang memenuhi uji validitas. Artinya, butir item tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Untuk butir item yang tidak memenuhi kriteria (Tidak Valid) maka peneliti menghapus butir item karena setiap indikator memiliki butir item yang dinyatakan valid dan masih dapat diukur. Selanjutnya hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel X_2 (akses terhadap Informasi) disajikan pada Lampiran 12.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan dalam kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel X_2 (Akses terhadap Informasi), terdapat 17 butir item yang memenuhi uji validitas. Artinya, butir item tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Untuk butir item yang tidak memenuhi kriteria (Tidak Valid) maka peneliti menghapus butir item karena setiap indikator memiliki butir item yang dinyatakan valid dan masih dapat diukur.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji untuk menilai konsistensi hasil yang diperoleh apabila instrumen tersebut diterapkan secara berulang pada objek yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan data yang tetap stabil serta dapat digunakan kembali dalam pengukuran berikutnya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach melalui rumus sebagai berikut..

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Di mana:

- r_i = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

(Sumber: Sugiyono, 2015)

3.6.5 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan masing-masing empat indikator utama dari setiap variabel, instrument kuesioner disusun menjadi 40 butir pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan setiap sub indikator dari setiap indikator tersebut. Kuesioner ini kemudian disebarkan kepada para responden guna memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur setiap variabel secara akurat. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas pada Lampiran 13.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Lampiran 13, diketahui bahwa dari seluruh pernyataan dalam kuesioner yang disusun untuk mengukur Variabel X_1 (Kemampuan Literasi Informasi) memenuhi kriteria reliabilitas. Artinya, instrument tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Selanjutnya pada Lampiran 13 merupakan hasil dari uji reliabilitas pada variabel X_2 .

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari seluruh pernyataan dalam kuesioner yang disusun untuk mengukur Variabel X₂ (Akses terhadap Informasi) memenuhi kriteria reliabel. Artinya, instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis
- c. Studi literatur dengan menelaah teori-teori dan hasil penelitian terdahulu
- d. Penentuan variabel dan definisi operasional
- e. Mengembangkan instrumen penelitian berupa kuisisioner.
- f. Uji coba instrumen

2. Tahap Pengambilan Data/Pelaksanaan

- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Menyebarkan instrumen penelitian (kuisisioner) kepada responden melalui survei langsung dengan menggunakan google form.
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan dan analisis data

3. Tahap Akhir/Pelaporan

- a. Menyusun hasil analisis data dalam bentuk laporan penelitian.
- b. Menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

3.8 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024), analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data sesuai variabel dan karakteristik responden, menabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikannya, serta menjawab rumusan masalah melalui perhitungan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan untuk populasi secara luas. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui perhitungan statistik dengan interpretasi skor.

Interpretasi skor dimaksudkan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2024), skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi setiap responden memberikan jawaban dengan nilai tertinggi pada setiap item pernyataan.

Selanjutnya, tingkat kemampuan siswa divisualisasikan dalam bentuk garis kontinum untuk menunjukkan sejauh mana pencapaian mereka. Riduwan (2019) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menentukan interpretasi skor meliputi:

- a. Menentukan nilai indeks maksimal, yaitu:

$$(\text{nilai tertinggi}) \times (\text{jumlah soal}) \times (\text{jumlah responden})$$

- b. Menentukan nilai indeks minimal, yaitu:

$$(\text{nilai terendah}) \times (\text{jumlah soal}) \times (\text{jumlah responden})$$

- c. Menentukan rentang interval, yaitu:

$$\frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

- d. Menentukan kriteria interpretasi dalam garis kontinum pada setiap variabel X_1 (kemampuan literasi informasi) dan X_2 (Akses terhadap informasi) dengan membagi kedalam 4 aspek yakni X_1 ; kebutuhan, akses, penggunaan dan evaluasi informasi. Dan X_2 ; ketersediaan infrastruktur, kebiasaan, dan kompetensi teknologi informasi.

1) Garis kontinum kemampuan literasi informasi (X_1)

Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
---------------	--------	-------	------	-------------

2) Garis kontinum akses terhadap informasi (X_2)

Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
---------------	--------	-------	------	-------------

(Sumber: Sugiyono, 2019)